

DETERMINAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (FDI) : BUKTI DARI INDONESIA

Andri Juansya¹, Hikmah Endraswati²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

andrijuansya030@gmail.com¹, 197705072000032001@uin-suka.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel ekonomi makro terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia. Metode yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis menggunakan data tahunan selama periode 1990-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI, sedangkan green ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Suku bunga juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di Indonesia. Model regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen secara kolektif menjelaskan sekitar 85% variabilitas FDI. Temuan ini konsisten dengan teori ekonomi dan mendukung pentingnya kondisi makroekonomi yang stabil dan berkelanjutan dalam meningkatkan daya tarik investasi asing.

Kata Kunci: Foreign Direct Investment, Pertumbuhan Ekonomi, Green Economy, Inflasi, Suku Bunga

Abstract

This study aims to analyze the influence of macroeconomic variables on Foreign Direct Investment (FDI) in Indonesia. The methods employed include descriptive statistical tests, normality tests, multicollinearity tests, heteroskedasticity tests, autocorrelation tests, multiple regression analysis, and hypothesis testing using annual data from 1990 to 2023. The results indicate that economic growth and inflation have a positive and significant impact on FDI, whereas the green economy shows no significant influence. Interest rates also demonstrate a positive and significant impact on FDI in Indonesia. The multiple regression model reveals that the independent variables collectively explain approximately 85% of the variability in FDI. These findings are consistent with economic theory and underscore the importance of stable and sustainable macroeconomic conditions in enhancing foreign investment attractiveness.

Keywords: Foreign Direct Investment, Economic Growth, Green Economy, Inflation, Interest Rates.

PENDAHULUAN

Foreign Direct Investment (FDI) dianggap sebagai salah satu elemen kunci dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam konteks pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Hanik & Dasman, 2024). Peranannya sangat signifikan karena FDI tidak hanya menyediakan

modal yang diperlukan untuk investasi dan ekspansi, tetapi juga membawa teknologi, keterampilan, dan praktik manajemen baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor ekonomi tertentu (Abdus Salam, 2018). Selain itu, kehadiran FDI sering kali memicu peningkatan dalam infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, dan transfer pengetahuan yang dapat membawa dampak positif dalam jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Latif *et al.*, 2018).

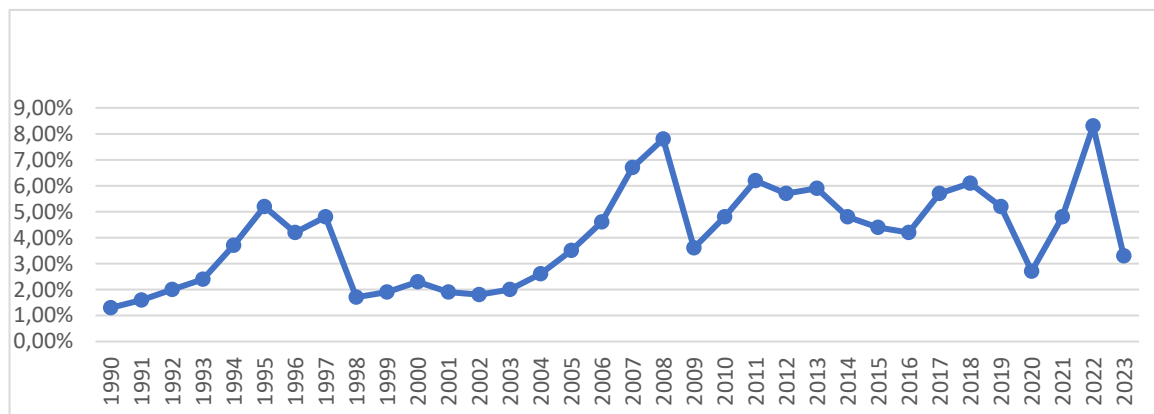
Investasi asing langsung (FDI) memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi dan menjadi sumber utama transfer pengetahuan dari negara-negara maju teknologi ke negara-negara yang masih kekurangan teknologi (Otieno & Aduda, 2022). Dampaknya yang multifaset berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi melalui berbagai cara. Pertama-tama, FDI sering kali menciptakan lapangan kerja baru, membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Appiah *et al.*, 2023). Selain itu, investasi ini juga dapat meningkatkan pembentukan modal di negara tuan rumah, baik melalui peningkatan investasi langsung maupun melalui stimulasi investasi dari sektor-sektor terkait (Bermejo Carbonell & Werner, 2018). FDI juga berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi negara dengan memperkenalkan teknologi baru, proses produksi yang lebih efisien, dan praktik manajemen terbaru (Hao *et al.*, 2021).

FDI juga berdampak pada peningkatan keterampilan manajerial dan manajemen di dalam negeri, karena perusahaan-perusahaan asing sering membawa pengalaman dan metodologi manajemen yang canggih (Sugiharti *et al.*, 2022). Hal ini dapat menghasilkan peningkatan produktivitas faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja dan modal (Sugiharti *et al.*, 2022). Efek dari FDI dapat dilihat dalam peningkatan aktivitas ekonomi secara keseluruhan, karena keberadaan perusahaan asing sering kali memicu pertumbuhan sektor-sektor terkait dan menyebabkan peningkatan pendapatan dan ekspor (Bermejo Carbonell & Werner, 2018). Terakhir, FDI dapat meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara dan mendorong stabilitas ekonomi makro dengan membawa teknologi, modal, dan manajemen yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan ketahanan ekonomi (Kammoun & Ben Romdhane, 2024). Dengan demikian, FDI memiliki peran yang luas dan signifikan dalam mempercepat pembangunan ekonomi negara tuan rumah (Osano & Koine, 2016).

Selama dua dekade terakhir, perusahaan multinasional (MNC) telah mengalirkan investasi mereka ke negara-negara berkembang karena kondisi lingkungan bisnis yang menguntungkan (Zhang, 2022). Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi di negara-negara

berkembang cenderung melambat akibat berbagai faktor, termasuk keterbelakangan dalam bidang teknologi, kurangnya investasi dalam penelitian dan pengembangan, serta infrastruktur yang masih belum memadai dan kurangnya akumulasi modal (Das & Drine, 2020). Selain itu, ketidakseimbangan ekspor yang signifikan, yang cenderung melebihi impor, telah memberikan dampak negatif yang merugikan pada pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor, terutama dalam sektor manufaktur (Xu *et al.*, 2019).

FDI tidak hanya meningkatkan pembentukan modal tetapi juga meningkatkan kualitas persediaan modal (Musibau *et al.*, 2019). Lebih jauh lagi, arus masuk FDI tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas ekspor negara tuan rumah tetapi juga mendorong lowongan pekerjaan baru (Tang & Zhang, 2016). FDI menciptakan potensi limpahan pengetahuan kepada tenaga kerja lokal sementara pada saat yang sama, tingkat sumber daya manusia negara tuan rumah menentukan seberapa banyak FDI yang dapat ditariknya dan apakah perusahaan lokal mampu menyerap potensi manfaat limpahan tersebut (Tang & Zhang, 2016).



Gambar 1. Aliran Foreign Direct Investment di Indonesia

Sumber: World Bank, Data diolah, 2024

Aliran masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia yang ditunjukkan pada Gambar 1 sangat bervariasi antara tahun 1990 hingga 2023, Tabel ini menunjukkan data Aliran Masuk Penanaman Modal Asing Langsung (FDI) di Indonesia. Aliran Masuk FDI (*net inflows*) adalah selisih antara investasi langsung masuk dan keluar. Persentase terhadap PDB dihitung dengan membagi Aliran Masuk FDI dengan PDB Indonesia pada tahun yang bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu pencapaian penting dalam pembangunan ekonomi dan peningkatannya menjadi target yang dituju oleh setiap negara untuk memajukan perekonomiannya, sehingga term ini selalu masuk dalam perencanaan dan evaluasi

pembangunan (Pratiwi *et al.*, 2023). Pertumbuhan ekonomi yang prospektif serta ukuran pasar yang besar menunjukkan kondisi *Gross domestic product* (GDP) yang tinggi, sehingga investor mengharapkan penerimaan return atas investasi yang dilakukan (Fan & Hao, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian T. M. Dewi, (2016), Jaiblai & Shenai, (2019) yang menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan *Foreign Direct Investment*. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Manan & Aisyah, (2023) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).

Faktor lain yang menjadi pertimbangan yaitu *green economy* yang dianggap sebagai aspek pertimbangan investor ketika ingin berinvestasi. *Green growth* adalah pertumbuhan yang efisien dalam penggunaan sumber daya alam, bersih karena meminimalkan polusi dan dampak terhadap lingkungan, dan berketahanan karena memperhitungkan bahaya alam dan peran pengelolaan lingkungan dan modal alam dalam mencegah bencana fisik (Ulucak, 2020). *Green growth* berarti mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sambil memastikan bahwa asset alam terus menyediakan sumber daya dan jasa lingkungan yang menjadi sandaran kesejahteraan kita (Kurniawan & Managi, 2018). Sebagian besar penelitian saat ini meyakini bahwa *green economy* adalah model pembangunan berkelanjutan yang mengupayakan rendahnya emisi CO₂ dan efisiensi energi dengan tetap mempertimbangkan keadilan sosial (Chai *et al.*, 2021). Sumber daya alam sering disebut-sebut sebagai daya tarik utama bagi investor asing (Zhan *et al.*, 2021). Secara keseluruhan, pengaruh *green economy* terhadap FDI mencerminkan evolusi dalam preferensi dan kebutuhan investor global yang semakin mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan dan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi (Ye *et al.*, 2021). Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat dorongan mereka untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang mendukung praktik ekonomi berkelanjutan (Dong *et al.*, 2024). Sehingga rendahnya emisi CO₂ dapat memberikan dampak arus masuk *foreign direct investment* untuk jangka panjang (Azam & Raza, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Chai *et al.*, 2021) yang menyatakan *green economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian Yue *et al.*, (2016) bahwa *green economy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat suku bunga, yang merupakan komponen yang menjadi pertimbangan investor dalam memilih apakah akan berinvestasi atau

tidak. Tingkat bunga adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam modal kepada pemberi pinjaman modal untuk meminjam atau menggunakan sejumlah uang tertentu (Faculty *et al.*, 2020). tingkat suku bunga dan tingkat investasi cenderung memiliki hubungan negatif (Soleh, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Faroh & Sheen, (2015) yang menyatakan bahwa suku bunga yang lebih tinggi mungkin membatasi investasi asing. Sebaliknya, suku bunga rendah mungkin meningkatkan jumlah investasi asing. Menurut penelitian Awad (2020) suku bunga mempunyai dampak kecil terhadap investasi asing langsung (FDI) dalam jangka panjang.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat inflasi. Inflasi merupakan peristiwa moneter yang sangat rentang dan dijumpai hampir pada semua negara di dunia (Ivanova, 2019). Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan barang dan jasa menjadi kurang kompetitif dan menyebabkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan menurun (Chen *et al.*, 2023). Inflasi juga dapat menyebabkan kenaikan produksi karena dalam keadaan inflasi, kenaikan harga barang biasanya mendahului kenaikan upah yang membuat keuntungan perusahaan naik (Brauer, 2020). Namun, laju inflasi yang cukup tinggi (*hyperinflation*) dapat mempunyai akibat sebaliknya, yaitu penurunan keluaran (*output*) (Subramaniam & Masron, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faroh & Shen, (2015) yang memberikan pemahaman bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Akan tetapi berbeda dari penelitian Putri *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat kekosongan atau kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu mengenai masing-masing variabel yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI). Penelitian ini menyoroti pentingnya faktor-faktor yang berperan dalam menarik investasi asing langsung, dengan memperkenalkan *green economy* sebagai variabel independen. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengaruh *green economy* terhadap arus masuk FDI, sebuah area yang masih kurang dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang penting dalam pengambilan kebijakan bagi pemerintah serta memberikan panduan strategis bagi investor. Hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur yang ada tetapi juga menawarkan wawasan praktis yang dapat membantu menciptakan lingkungan investasi yang lebih berkelanjutan dan menarik di Indonesia.

KRANGKA TEORI

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan *Foreign Direct Investment* (FDI)

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa dari waktu ke waktu, biasanya diukur dengan perubahan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) riil (Feldstein, 2017). Foreign Direct Investment (FDI), atau investasi asing langsung, adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau individu dari satu negara ke dalam bisnis di negara lain, melibatkan kepemilikan signifikan dan kontrol manajerial atas aset perusahaan tersebut (Mahadiansar *et al.*, 2021). Dalam teori pertumbuhan ekonomi, seperti model *Solow-Swan* dan teori pertumbuhan endogen, FDI dianggap sebagai pendorong penting karena berkontribusi pada akumulasi modal, transfer teknologi, dan peningkatan produktivitas tenaga kerja (Zainul & Aprilianti, 2023).

FDI dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui beberapa mekanisme. Pertama, FDI sering membawa teknologi baru dan praktik manajerial yang lebih baik, yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas di negara penerima. Kedua, FDI dapat memperluas kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan nasional. Ketiga, dengan meningkatkan pendapatan dan konsumsi domestik, FDI menciptakan efek pengganda ekonomi yang positif. Keempat, FDI membantu negara penerima untuk lebih terintegrasi ke pasar global, meningkatkan daya saing dan akses ke pasar internasional (Osano & Koine, 2016).

Negara-negara yang berhasil menarik FDI, seperti Cina dan India, telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi mereka (Ngatikoh & Faqih, 2020). Studi empiris menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara FDI dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara, terutama di negara berkembang. Hal ini sejalan dengan penelitian Raghdhsifa *et al.*, (2019); Thirafi, (2023) bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. Berbeda dengan penelitian Manan & Aisyah, (2023), yang tidak signifikan terhadap FDI.

H₁: Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment*

Hubungan *Green Economy* dengan *Foreign Direct Investment* (FDI)

Green Economy atau ekonomi hijau merujuk pada sistem ekonomi yang berupaya mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan sumber daya ekologis, dengan fokus pada pembangunan berkelanjutan yang tidak merusak lingkungan. Ini melibatkan investasi dalam

energi terbarukan, efisiensi sumber daya, dan teknologi rendah karbon (Jofanka & Bayangkara, 2024). *Foreign Direct Investment* (FDI), yaitu investasi langsung oleh perusahaan atau individu dari satu negara ke dalam bisnis di negara lain, dapat memainkan peran penting dalam transisi menuju *green economy* (Simatupang, 2024).

Dalam teori pembangunan berkelanjutan dijelaskan bahwa dengan menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan. FDI dapat menjadi pendorong utama dalam transisi menuju *green economy* dengan membawa teknologi ramah lingkungan dan praktik bisnis berkelanjutan. Dengan menggunakan *model porter hypothesis* yang menyatakan bahwa peraturan lingkungan yang ketat dapat mendorong inovasi dan efisiensi, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing. FDI dapat mendukung inovasi hijau melalui transfer teknologi dan praktik terbaik di sektor-sektor seperti energi terbarukan dan pengelolaan limbah.

Negara-negara dengan kebijakan lingkungan yang mendukung dan infrastruktur hijau yang memadai, seperti Jerman dan negara-negara Skandinavia, telah berhasil menarik FDI yang signifikan dalam sektor teknologi hijau dan energi terbarukan (Lanshina, 2023). Dalam penelitian Oleh karena itu, integrasi FDI dalam strategi pembangunan hijau dapat membantu mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan rendah karbon, melindungi lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Realitanya penerapan *green economy* di Indonesia masih kurang hal ini dapat dilihat dari sektor ekonomi Indonesia yang masih sebagian besar dari sektor ekstraktif yang menyebabkan kerusakan lingkungan yang masif, terutama tutupan hutan (Ferdiansyah *et al.*, 2023).

H₂: *Green economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*

Hubungan Invlasi dengan *Foreign Direct Investment* (FDI)

Inflasi adalah kenaikan umum dalam harga barang dan jasa secara terus-menerus dalam suatu perekonomian, yang mengurangi daya beli uang (Langi, 2014). *Foreign Direct Investment* (FDI) dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi inflasi. FDI dapat meningkatkan kapasitas produksi dengan investasi dalam infrastruktur dan teknologi, membantu mengimbangi peningkatan permintaan agregat dan mengurangi tekanan inflasi (Yana *et al.*, 2021). Teknologi dan praktik manajerial yang dibawa oleh FDI juga dapat

meningkatkan efisiensi produksi dan menurunkan biaya produksi, membantu mengurangi inflasi biaya-dorong. Selain itu, FDI dapat meningkatkan persaingan dalam pasar domestik, yang dapat menekan harga dan mengurangi inflasi. Namun, arus modal masuk dari FDI dapat mempengaruhi jumlah uang beredar dalam ekonomi, yang bisa meningkatkan tekanan inflasi jika tidak dikelola dengan baik melalui kebijakan moneter yang bijak.

Dalam teori Kuantitas Uang (*Quantity Theory of Money*) menyatakan bahwa inflasi terkait dengan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. FDI dapat mempengaruhi jumlah uang beredar melalui investasi modal dan arus modal masuk. Studi empiris menunjukkan bahwa dampak FDI pada inflasi bervariasi antar negara dan tergantung pada struktur pasar serta kebijakan ekonomi yang diterapkan (Qkhadafi, 2020). Secara keseluruhan, FDI memiliki potensi untuk mengurangi inflasi melalui peningkatan kapasitas dan efisiensi, tetapi memerlukan pengelolaan arus modal yang hati-hati untuk mencegah peningkatan tekanan inflasi.

H₃: Inflasi Berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*

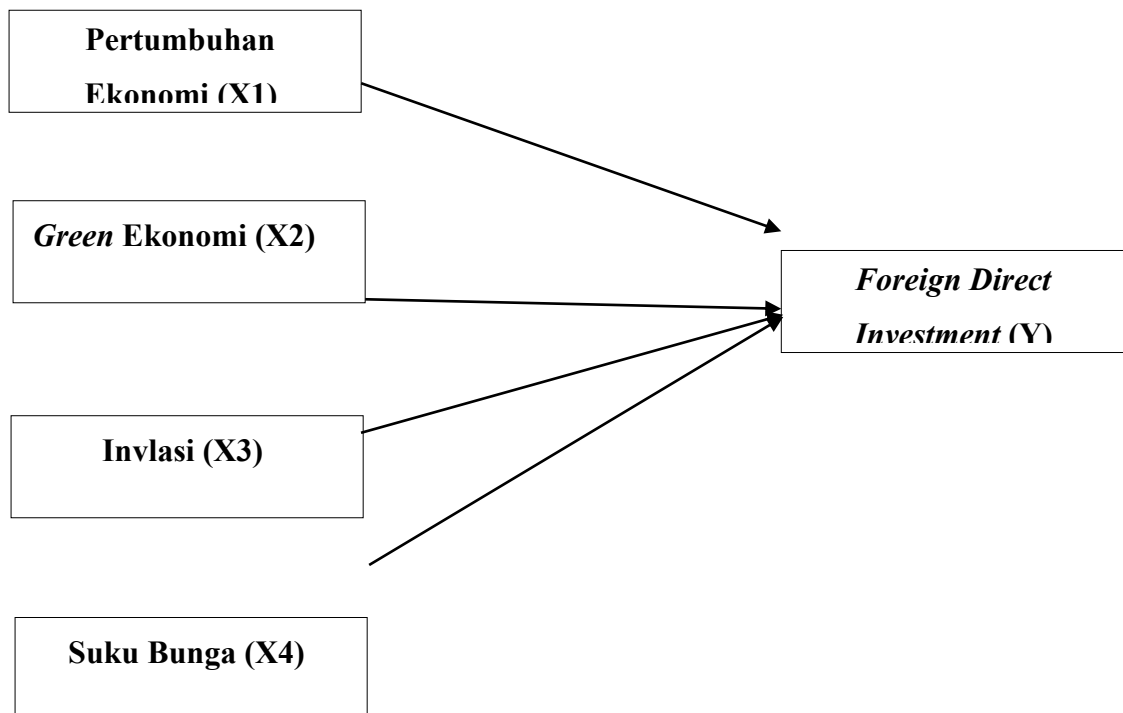
Hubungan Suku Bunga dengan *Foreign Direct Investment* (FDI)

Suku bunga adalah biaya pinjaman uang atau imbal hasil dari simpanan uang, yang dinyatakan sebagai *persentase* dari jumlah pokok per tahun, dan memainkan peran penting dalam perekonomian karena mempengaruhi konsumsi, investasi, dan inflasi (Alviandi *et al.*, 2024). *Foreign Direct Investment* (FDI), yaitu investasi langsung oleh perusahaan atau individu dari satu negara ke dalam bisnis di negara lain, dipengaruhi oleh tingkat suku bunga di negara penerima. Suku bunga yang lebih tinggi dapat meningkatkan daya tarik suatu negara bagi investor asing dengan menawarkan pengembalian yang lebih tinggi atas investasi, sementara suku bunga yang lebih rendah mengurangi biaya pinjaman untuk perusahaan, mendorong investasi domestik dan asing dalam proyek-proyek baru (Manan & Aisyah, 2023). Selain itu, suku bunga yang lebih tinggi dapat memperkuat nilai tukar mata uang domestik, membuat investasi di negara tersebut lebih menarik bagi investor asing. Namun, dampak suku bunga terhadap FDI juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, kebijakan moneter dan fiskal, serta kebijakan pemerintah yang mendukung investasi asing (Laili & Wahyuningsih, 2022).

Model Mundell-Fleming, juga dikenal sebagai model IS-LM-BP, menunjukkan hubungan antara suku bunga, nilai tukar, dan aliran modal. Dalam ekonomi terbuka, suku

bunga domestik yang lebih tinggi dapat menarik arus modal masuk, termasuk FDI, karena imbal hasil yang lebih tinggi. Selaras dengan ini, Teori Paritas Suku Bunga menyatakan bahwa perbedaan suku bunga antara dua negara tercermin dalam perubahan nilai tukar mereka. Suku bunga yang lebih tinggi di suatu negara dapat menarik investasi asing, termasuk FDI, karena menawarkan pengembalian yang lebih tinggi (Hoeriyah *et al.*, 2019).

H₄: Suku Bunga Berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment*



Gambar 2. Krangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada negara Indonesia dari tahun 1990 hingga 2023. Menggunakan data sekunder dari publikasi resmi Bank Dunia, penelitian ini bersifat kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data times series yaitu data dari masing-masing variabel dependen dan variabel indenpenden dalam penelitian ini. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment* sedangkan variabel indenpenden pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, *Green Economy*, inflasi, dan suku bunga.

Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Foreign Direct Investment</i> (Y)	Tingkat arus masuk investasi asing (%)	<i>World Bank</i>
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Laju pertumbuhan Ekonomi (%)	BPS
<i>Green</i> Ekonomi (X2)	Emisi karbon (%)	<i>World Bank</i>
Invlasi (X3)	Tingkat Invlasi (%)	<i>World Bank</i>
Suku Bunga (X4)	Tingkat Suku Bunga (%)	Kemenkau

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif adalah teknik analisis statistik yang dipakai untuk menggambarkan serta merangkum sifat-sifat data dalam suatu penelitian. Uji ini tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi tentang populasi, melainkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang data yang dikumpulkan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	2.317647	4.663529	0.312353	7.904412	9.698529
Median	2.300000	5.185000	0.295000	4.830000	6.125000
Maximum	5.100000	9.060000	0.800000	78.63000	46.00000
Minimum	-1.400000	-13.60000	-0.430000	1.600000	3.000000
Std. Dev.	1.288285	3.801147	0.242950	12.93878	7.911868
Skewness	-0.506691	-3.505967	-0.425581	5.004899	3.007614
Kurtosis	4.248225	17.11621	3.921157	27.89150	14.06543

Jarque-Bera	3.662097	351.9490	2.228426	1019.692	224.7212
Probability	0.160245	0.000000	0.328173	0.000000	0.000000
Sum	78.80000	158.5600	10.62000	268.7500	329.7500
Sum Sq. Dev.	54.76941	476.8078	1.947812	5524.597	2065.722
Observations	34	34	34	34	34

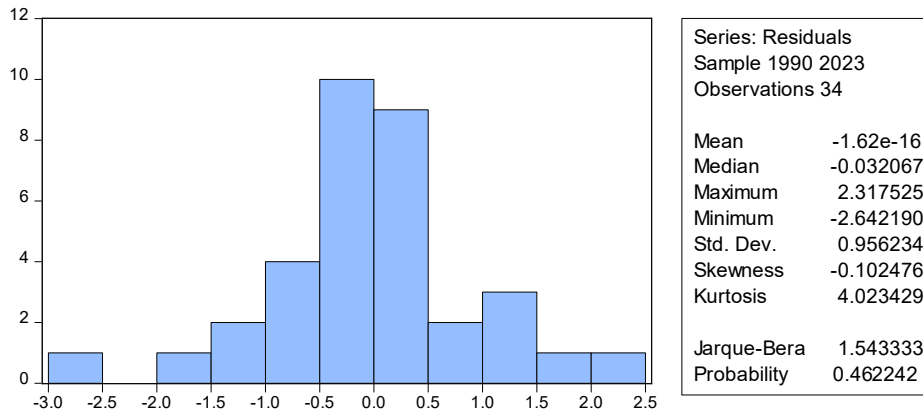
Sumber: Data Diolah, Eviews-10,2024

Berdasarkan analisis statistik yang tercantum dalam tabel 1, penelitian ini dapat diakui telah memenuhi kriteria normalitas dengan jumlah sampel yang signifikan, yaitu lebih dari 30 data dengan estimasi waktu penelitian selama 34 tahun (1990-2023).

Variabel pertumbuhan ekonomi (X1) diperoleh nilai *mean* 4.663529, median 5.185000, nilai maksimum 9.060000, minimum -13.60000, dengan standar deviasi 3.801147 serta nilai probabilitas sebesar 0.000000, artinya sebagian besar perbedaan data pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan. Selanjutnya variabel *green* ekonomi (X2) dengan nilai *mean* 0.312353, median 0.295000, nilai maksimum 0.800000, minimum -0.430000, dengan standar deviasi 0.242950 serta nilai probabilitas sebesar 0.328173, artinya sebagian besar perbedaan pada data *green* ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Kemudian variabel invlasi (X3) dengan nilai mean sebesar 7.904412, *median* 4.830000, nilai *maximum* 78.63000, *minimum* 1.600000 dan standar deviasi 12.93878 serta nilai probabilitas 0.000000, yang mengindikasikan bahwa hampir sebagian besar perbedaan pada data invlasi tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya variabel suku bunga (X4) diperoleh nilai *mean* 9.698529, median 6.125000, nilai maksimum 46.00000, minimum 3.000000, dengan standar deviasi 7.911868 serta nilai probabilitas sebesar 0.000000, artinya sebagian besar perbedaan data suku bunga berpengaruh signifikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah, Eviews-10,2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada grafik di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* adalah 0.462242, yang melebihi tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa data didistribusikan secara normal.

Uji *Multikolieneritas*

Tabel 2. Hasil Uji *Multikolieneritas*

Variable	Coefficient		
	Uncentered Variance	Centered VIF	Centered VIF
C	0.352616	11.52226	NA
X1	0.005247	6.132772	2.404223
X2	0.592624	2.998706	1.109385
X3	0.001274	9.367816	6.766117
X4	0.002473	12.50917	4.909080

Sumber: Data Diolah, Eviews-10,2024

Hasil uji *multikolieneritas* menunjukkan bahwa nilai VIF < dari 10. dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terkena masalah *multikolieneritas*.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.614752	Prob. F(4,29)	0.6555
Obs*R-squared	2.657626	Prob. Chi-Square(4)	0.6166
Scaled explained SS	2.922817	Prob. Chi-Square(4)	0.5708

Sumber: Data Diolah, Eviews-10,2024

Hasil pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *probability obs*R-square* sebesar $0.6166 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terkena *heteroskedestisitas*.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	8.396695	Prob. F(2,27)	0.0015
Obs*R-squared	13.03793	Prob. Chi-Square(2)	0.0015

Sumber: Data Diolah, Eviews-10,2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *probability obs*R-square* sebesar $0.0015 < 0,05$. Maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi *autokorelasi* pada penelitian ini.

Analisis Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Linier Berganda

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.598790	0.593815	2.692403	0.0117
X1	0.252547	0.072433	3.486617	0.0016

X2	-0.688531	0.769821	-0.894404	0.3785
X3	0.038235	0.035698	1.071066	0.0290
X4	-0.056303	0.049726	-1.132267	0.0268
<hr/>				
R-squared	0.849061	Mean dependent var	97.3177	
Adjusted R-squared	0.773069	S.D. dependent var	31.28825	
S.E. of regression	1.020051	Akaike info criterion	3.012636	
Sum squared resid	30.17463	Schwarz criterion	3.237101	
Log likelihood	-46.21481	Hannan-Quinn criter.	3.089185	
F-statistic	5.909340	Durbin-Watson stat	0.048942	
Prob(F-statistic)	0.001324			

Sumber: Data Diolah, Eviews-10,2024

Hasil regresi pada tabel 5 di atas menghasilkan koefisien-koefisien analisis regresi berganda pada pertumbuhan ekonomi (X1), *green* ekonomi (X2), inflasi (X3) dan suku bunga (X4) terhadap *Foreign Direct Investment* (Y). Berdasarkan data pada tabel 5 di atas maka model regresi dinyatakan oleh persamaan berikut ini :

$$Y = 1.598790 + 0.252547 (X1) - 0.688531 (X2) + 0.038235 (X3) - 0.056303 (X4)$$

Persamaan model regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini :

1. Nilai konstanta sebesar 1.59890 menunjukkan bahwa jika variabel X1, X2, X3 tetap, maka *Foreign Direct Investment* adalah sebesar 1.59890.
2. Koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0.252547, yang menunjukkan setiap peningkatan 1 persen, maka akan meningkatkan *Foreign Direct Investment* sebesar 0.252557 persen dalam satu tahun.
3. Koefisien *green* ekonomi sebesar -0688531, yang menunjukkan jika setiap peningkatan 1 persen, maka akan menurunkan *Foreign Direct Investment* sebesar -0688531 dalam satu tahun.
4. Koefisien inflasi sebesar 0.038235, yang menunjukkan setiap peningkatan 1 persen, maka akan meningkatkan *Foreign Direct Investment* sebesar 0.038235 persen dalam satu tahun.
5. Koefisien suku bunga sebesar -0.056303, yang menunjukkan jika setiap peningkatan 1 persen, maka akan menurunkan *Foreign Direct Investment* sebesar -0.056303 persen

dalam satu tahun.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	1.598790	0.593815	2.692403	0.0117
X1	0.252547	0.072433	3.486617	0.0016
X2	-0.688531	0.769821	-0.894404	0.3785
X3	0.038235	0.035698	1.071066	0.0290
X4	-0.056303	0.049726	-1.132267	0.0268

Sumber: Data Diolah, Eviews-10,2024

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel pertumbuhan ekonomi (X1) diperoleh nilai koefisien 0.252547 dan probabilitas statistik t sebesar 0.0016, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.
2. Hasil uji t pada variabel *green* ekonomi (X2) diperoleh nilai koefisien -0.688531 dan probabilitas statistik t sebesar 0.3785, maka dapat dikatakan bahwa *green* ekonomi memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.
3. Hasil uji t pada variabel inflasi (X3) diperoleh nilai koefisien 0.038235 dan probabilitas statistik t sebesar 0.0290, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.
4. Hasil uji t pada variabel suku bunga (X4) diperoleh nilai koefisien -0.056303 dan probabilitas statistik t sebesar 0.0268, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

Uji f

Tabel 7. Hasil Uji F

F-statistic	5.909340	Durbin-Watson stat	0.048942
Prob(F-statistic)	0.001324		

Sumber: Data Diolah, Eviews-10,2024

Nilai probabilitas F adalah sebesar 0.001324, yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1), *green* ekonomi (X2), inflasi (X3) dan suku bunga (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia secara simultan atau kolektif.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan menjelaskan bahwa seberapa banyak variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian. Berikut tabel determinasi *R square*

Tabel 8. Hasil Uji R^2

R-squared	0.849061	Mean dependent var	97.3177
Adjusted R-squared	0.773069	S.D. dependent var	31.28825

Sumber: Data Diolah, Eviews-10,2024

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0.849061 atau 84.9061%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel koefisien determinan tersebut memberikan penjelasan yang kuat terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Variabel yang telah dimasukkan dalam model penelitian ini, yaitu pertumbuhan ekonomi (X1), *green* ekonomi (X2), inflasi (X3) dan suku bunga (X4) mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas *Foreign Direct Investment* sebesar 84.9061%,

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 3.48661 dan nilai signifikansinya di bawah 0,05 yaitu sebesar 0.0016. Artinya variabel pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Triaryati, (2015) membahas terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* dan adapun hasil penelitian menyatakan berpengaruh positif dan signifikan. Pertumbuhan

ekonomi yang tinggi mencerminkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas ekonomi serta lonjakan permintaan terhadap barang dan jasa (Wardoyo, 2024). Kondisi ini menjadi sangat menarik bagi investor asing karena mereka melihat peluang besar untuk mendapatkan keuntungan dari pasar yang sedang berkembang pesat. Peningkatan aktivitas ekonomi ini biasanya diiringi dengan peningkatan konsumsi masyarakat, investasi bisnis yang lebih besar, serta pengembangan infrastruktur yang lebih masif. Semua faktor ini menciptakan ekosistem yang kondusif bagi investasi, karena stabilitas dan pertumbuhan ekonomi memberikan jaminan potensi keuntungan yang lebih tinggi. Investor asing tertarik untuk masuk ke pasar ini dengan harapan dapat memanfaatkan momentum pertumbuhan tersebut untuk mendapatkan imbal hasil yang signifikan dari investasi mereka (Penman & Reggiani, 2018).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pertumbuhan *endogen* bahwa Pertumbuhan ekonomi mendorong akumulasi modal di dalam negeri, yang menciptakan lingkungan investasi yang menarik bagi investor asing. Infrastruktur yang baik, tenaga kerja yang terampil, dan teknologi yang berkembang pesat merupakan daya tarik utama bagi FDI (Siregar & Endraswati, 2024).

Pengaruh *Green* Ekonomi Terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar -0.894404 dan nilai signifikansinya di atas $0,05$ yaitu sebesar 0.3785 . Artinya variabel *green* ekonomi (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

Green Ekonomi, yang mengedepankan praktik bisnis berkelanjutan dan ramah lingkungan, memiliki potensi besar untuk menarik investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment* atau FDI). Dengan meningkatnya kesadaran global akan pentingnya perlindungan lingkungan dan keberlanjutan, banyak investor asing kini mencari peluang investasi di sektor-sektor yang mendukung ekonomi hijau. Investasi ini dapat mencakup energi terbarukan, teknologi bersih, pertanian berkelanjutan, dan infrastruktur hijau, yang semuanya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di negara penerima investasi (Pan *et al.*, 2018). Namun, meskipun ada potensi yang besar, hubungan antara ekonomi hijau dan FDI tidak selalu bersifat positif dan signifikan. Beberapa faktor dapat menghalangi dampak positif dari ekonomi hijau terhadap arus masuk FDI. Pertama, regulasi lingkungan yang ketat di negara-negara yang menerapkan kebijakan ekonomi hijau mungkin dianggap sebagai hambatan oleh investor asing yang mencari lingkungan investasi yang lebih bebas dan kurang

terbebani oleh regulasi. Kebijakan ini, meskipun penting untuk keberlanjutan, bisa meningkatkan biaya operasional dan mengurangi margin keuntungan (Wani *et al.*, 2024).

Pengaruh Invlasi Terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 1.071066 dan nilai signifikansinya di bawah 0,05 yaitu sebesar 0.0290. Artinya variabel invlasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sangur & Liur, (2022) membahas terkait pengaruh invlasi terhadap *Foreign Direct Investment* dan adapun hasil penelitian menyatakan berpengaruh positif dan signifikan. Inflasi dapat berperan dalam meningkatkan permintaan agregat dengan menyebabkan harga barang dan jasa naik, yang mendorong konsumen untuk membeli lebih cepat sebelum harga naik lebih tinggi (Siroj *et al.*, 2023). Peningkatan permintaan ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan pasar yang terus bertumbuh. Dalam upaya untuk mengimbangi permintaan yang meningkat, perusahaan mungkin juga perlu memperluas kapasitas produksi mereka, berinvestasi dalam teknologi baru, dan memperluas tenaga kerja mereka. Semua langkah ini dapat menciptakan peluang keuntungan baru bagi perusahaan, karena mereka dapat menjual lebih banyak produk dengan harga yang lebih tinggi (Siagian & Cahyono, 2021). Selain itu, peningkatan produksi juga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, karena aktivitas bisnis yang lebih tinggi meningkatkan pendapatan perusahaan dan, pada gilirannya, meningkatkan daya beli konsumen dan hal ini akan meningkatkan *Foreign Direct Investment*.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar -1.132267 dan nilai signifikansinya di bawah 0,05 yaitu sebesar 0.0268. Artinya variabel suku bunga (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saragih *et al.*, 2021) membahas terkait pengaruh suku bunga terhadap *Foreign Direct Investment* dan adapun hasil penelitian menyatakan berpengaruh positif dan signifikan. Suku bunga yang lebih tinggi sering kali dianggap sebagai indikator stabilitas ekonomi di suatu negara. Hal ini dapat menarik investor asing karena suku bunga yang tinggi biasanya mencerminkan kebijakan moneter yang ketat dan pengendalian inflasi yang efektif (Senen *et al.*, 2020). Stabilitas ekonomi yang

ditandai dengan suku bunga yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank sentral negara tersebut mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pengendalian inflasi. Investor asing melihat kondisi ini sebagai tanda bahwa negara tersebut memiliki fundamental ekonomi yang kuat dan risiko investasi yang lebih rendah (Hardi, 2024). Dengan demikian, mereka lebih cenderung untuk menanamkan modal mereka di negara tersebut, berharap mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi dan keuntungan dari investasi yang aman dan stabil. Selain itu, suku bunga yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan nilai tukar mata uang negara tersebut, yang semakin memperkuat daya tariknya sebagai tujuan investasi bagi investor global yang mencari diversifikasi portofolio dan keuntungan optimal

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1), inflasi (X3), dan suku bunga (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia. Sebaliknya, *green* ekonomi (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI.

Adapun saran untuk penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor dari *Foreign Direct Investment*. Adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lebih Lanjut Mengenai *Green* Ekonomi: Meskipun dalam penelitian ini *green* ekonomi tidak signifikan terhadap FDI, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor apa yang dapat meningkatkan dampak positif *green* ekonomi terhadap investasi langsung asing di Indonesia. Faktor-faktor seperti regulasi yang lebih ramah lingkungan atau insentif bagi industri berkelanjutan bisa menjadi fokus.
2. Analisis Dampak Kebijakan Inflasi dan Suku Bunga: Studi lebih lanjut dapat menginvestigasi bagaimana kebijakan moneter dan pengendalian inflasi berdampak terhadap keputusan investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Khususnya, bagaimana fluktuasi suku bunga dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan daya tarik investasi.
3. Penelitian Regional: Membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi FDI di berbagai wilayah Indonesia dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang perbedaan regional dalam menarik investasi asing. Hal ini penting untuk mengembangkan strategi pengembangan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di seluruh negara. Studi

Perbandingan Internasional: Melakukan perbandingan dengan negara-negara lain dalam kawasan Asia Tenggara atau di luar kawasan untuk memahami bagaimana faktor-faktor spesifik yang dianalisis dalam penelitian ini berperan dalam menarik FDI. Hal ini dapat memberikan pandangan global yang lebih luas dan relevan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Salam. (2018). Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi dan Tantangan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 63–80.
- Alviandi, R., Marbun, E. T. N., Sirait, L. R. A., Azzahra, N., Mawardani, R., & Aulia, S. (2024). Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Studi dalam Konteks Ekonomi Makro. *Research Accounting and Auditing Journal*, 1(2), 21–32.
- Appiah, M., Gyamfi, B. A., Adebayo, T. S., & Bekun, F. V. (2023). Do financial development, foreign direct investment, and economic growth enhance industrial development? Fresh evidence from Sub-Saharan African countries. *Portuguese Economic Journal*, 22(2), 203–227.
- Awad, A. (2020). Foreign direct investment inflows to Malaysia: Do macroeconomic policies matter? *Journal of International Studies*, 13(1), 196–211. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2020/13-1/13>
- Azam, M., & Raza, A. (2022). Does foreign direct investment limit trade-adjusted carbon emissions: fresh evidence from global data. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(25), 37827–37841. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-18088-9>
- Bermejo Carbonell, J., & Werner, R. A. (2018). Does foreign direct investment generate economic growth? A new empirical approach applied to Spain. *Economic Geography*, 94(4), 425–456.
- Brauer, D. A. (2020). Do rising labor costs trigger higher inflation? *Handbook of Monetary Policy*, 3(11), 701–708. <https://doi.org/10.4324/9780429270949-55>
- Chai, B., Gao, J., Pan, L., & Chen, Y. (2021). Research on the impact factors of green economy of China—from the perspective of system and foreign direct investment. *Sustainability*, 13(16), 8741.

- Chen, Y., kumara, E. K., & Sivakumar, V. (2023). Retracted Article: Investigation of finance industry on risk awareness model and digital economic growth. *Annals of Operations Research*, 326(s1), 15. <https://doi.org/10.1007/s10479-021-04287-7>
- Das, G. G., & Drine, I. (2020). Distance from the technology frontier: How could Africa catch-up via socio-institutional factors and human capital? *Technological Forecasting and Social Change*, 150, 119755.
- Dewi, P. K., & Triaryati, N. (2015). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan pajak terhadap investasi asing langsung*. Udayana University.
- Dewi, T. M. (2016). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, BI rate, dan inflasi terhadap investasi asing langsung di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Dong, L., Zhang, X., & Chen, J. (2024). *Does Investor Sentiment Drive Corporate Green Innovation : Evidence from China*.
- Faculty, T. M. I. T., Published, A., Bv, E., Url, P., & License, C. C. A. (2020). *Banks ' exposure to interest rate risk*.
- Fan, W., & Hao, Y. (2020). An empirical research on the relationship amongst renewable energy consumption, economic growth and foreign direct investment in China. *Renewable Energy*, 146, 598–609.
- Faroh, A., & Shen, H. (2015). Impact of interest rates on foreign direct investment: Case study Sierra Leone economy. *International Journal of Business Management and Economic Research*, 6(1), 124–132.
- Faroh, A., & SHEN, H. (2015). Impact of Interest Rates on Foreign Direct Investment : Case Study Sierra Leone Economy. *International Journal of Business Management and Economic Research*, 6(1), 124–132.
- Feldstein, M. (2017). Underestimating the real growth of GDP, personal income, and productivity. *Journal of Economic Perspectives*, 31(2), 145–164.
- Ferdiansyah, M. R. A., Andriansyah, M. R., Maretasari, A., & Yuliwindarti, Y. (2023). Penerapan Green Economy: Seberapa Hijau Ekonomi Indonesia Ditinjau Dari Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, Dan Energi Terbarukan Tahun 1990-2020. *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 7(1), 135–158.
- Hanik, U., & Dasman, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Pajak Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Langsung. *Prosiding SEMANIS: Seminar Manajemen Bisnis*, 2(1), 181–185.

- Hao, Y., Ba, N., Ren, S., & Wu, H. (2021). How does international technology spillover affect China's carbon emissions? A new perspective through intellectual property protection. *Sustainable Production and Consumption*, 25, 577–590.
- Hardi, E. A. (2024). Uang Fiat dan Operasi Pasar Terbuka: Tinjauan Ekonomi Islam. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 21–35.
- Hoeriyah, L., Suhendra, I., & Arifin, S. (2019). Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Capital Flight Di Negara Berkembang Anggota ASEAN. *Jurnal Ekonomi-QU*, 9(2).
- Ivanova, A. (2019). *Inflation in Low-Income Countries*. July.
- Jaiblai, P., & Shenai, V. (2019). The determinants of FDI in sub-Saharan economies: A study of data from 1990–2017. *International Journal of Financial Studies*, 7(3), 43.
- Jofanka, A. D., & Bayangkara, I. B. K. (2024). Strategi Pengelolaan Lingkungan Dalam Penerapan Ekonomi Hijau Pada Pt Pertamina Patra Niaga Tbk. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 4(03), 80–89.
- Kammoun, S., & Ben Romdhane, Y. (2024). Impact of government responses to COVID-19 on the resilience of FDI attractiveness factors in the Asian region. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 40(1), 37–56.
- Kurniawan, R., & Managi, S. (2018). Economic growth and sustainable development in Indonesia: an assessment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 54(3), 339–361.
- Laili, A. N., & Wahyuningsih, D. (2022). Analisis Pengaruh Neraca Perdagangan, Suku Bunga dan Arus Modal Masuk terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 21(2), 88–104.
- Langi, T. M. (2014). Analisis pengaruh suku bunga bi, jumlah uang beredar, dan tingkat kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- Lanshina, T. (2023). *Generasi terdistribusi: masa depan energi atau jalan buntu? Di Rusia, ada perkembangan pesat energi terdistribusi. Tapi apakah ada?*
- Latif, Z., Latif, S., Ximei, L., Pathan, Z. H., Salam, S., & Jianqiu, Z. (2018). The dynamics of ICT, foreign direct investment, globalization and economic growth: Panel estimation robust to heterogeneity and cross-sectional dependence. *Telematics and Informatics*, 35(2), 318–328.
- Mahadiansar, M., Setiawan, R., Darmawan, E., & Kurnianingsih, F. (2021). Realitas Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2019. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 5(1), 65–75.

- Manan, S. A., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Foreign Direct Investment di Asean. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 159–163.
- Musibau, H. O., Yusuf, A. H., & Gold, K. L. (2019). Endogenous specification of foreign capital inflows, human capital development and economic growth: A study of pool mean group. *International Journal of Social Economics*, 46(3), 454–472.
- Ngatikoh, S., & Faqih, A. (2020). Kebijakan ekspor impor: strategi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4(02), 167–190.
- Osano, H. M., & Koine, P. W. (2016). Role of foreign direct investment on technology transfer and economic growth in Kenya: a case of the energy sector. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 5, 1–25.
- Otieno, O. W., & Aduda, J. (2022). Foreign Direct Investments and Economic Growth: A Critical Literature Review. *International Journal of Finance*, 7(3), 34–60.
- Pan, S.-Y., Gao, M., Kim, H., Shah, K. J., Pei, S.-L., & Chiang, P.-C. (2018). Advances and challenges in sustainable tourism toward a green economy. *Science of the Total Environment*, 635, 452–469.
- Penman, S., & Reggiani, F. (2018). Fundamentals of value versus growth investing and an explanation for the value trap. *Financial Analysts Journal*, 74(4), 103–119.
- Pratiwi, A. D., Salahudin, S., Syamsulrizal, S., & Prakoso, H. A. (2023). The economic development of Asian countries with achievement of SDG 8: A systematic literature review. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(1), 92–105.
- Putri, N. K., Komara, K., & Setyowati, T. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 11–25.
- Qkhadafi, A. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Out Flow Peredaran Uang Rupiah Terhadap Pdrb Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 4(2), 76–95.
- Raghdsifa, H., Aimon, H., & Triani, M. (2019). Kausalitas Infrastruktur Transportasi, Foreign Direct Investment (FDI) dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 659–672.

- Sangur, K., & Liur, L. M. (2022). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Kurs terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia. *Jurnal Cita Ekonomika*, 16(2), 121–132.
- Saragih, C. A. M., Haryadi, H., & Emilia, E. (2021). Pengaruh produk domestik bruto, suku bunga, dan inflasi terhadap foreign direct investment di Indonesia periode 2000-2017. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 35–44.
- Senen, A. S., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2020). Analisis pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga acuan bank Indonesia dan cadangan devisa terhadap inflasi di Indonesia periode 2008: Q1–2018: Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).
- Siagian, A. O., & Cahyono, Y. (2021). Strategi pemulihan pemasaran UMKM di masa pandemi COVID-19 pada sektor ekonomi kreatif. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 206–217.
- Simatupang, P. (2024). Analisis Bibliometrik Investasi Asing Langsung Terkait Penelitian Pariwisata Berbasis Database Ilmiah Scopus. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 11(1), 472–495.
- Siregar, S. W., & Endraswati, H. (2024). Determinan Foreign Direct Investment Di Negara D-8 Dengan Pendekatan Model Ardl. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 29(1), 1–17.
- Siroj, R. A., Hasan, A., Salamah, U., Ramadhan, M. S., & Rosa, Y. A. (2023). Keseimbangan Ekonomi Islam dengan Pendekatan Penawaran Agregat dan Permintaan Agregat. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(3), 303–319.
- Soleh, A. (2017). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Subramaniam, Y., & Masron, T. A. (2022). Does excessive degrees of financial depth push hyper-inflation? *Asian Journal of Economics and Banking*, 6(3), 286–307. <https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2022-0026>
- Sugiharti, L., Yasin, M. Z., Purwono, R., Esquivias, M. A., & Pane, D. (2022). The FDI spillover effect on the efficiency and productivity of manufacturing firms: Its implication on open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(2), 99.
- Tang, Y., & Zhang, K. H. (2016). Absorptive capacity and benefits from FDI: Evidence from Chinese manufactured exports. *International Review of Economics & Finance*, 42, 423–429.

- Thirafi, M. A. Z. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, ketersediaan tenaga kerja, infrastruktur dan kepadatan penduduk terhadap penanaman modal asing di kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1).
- Ulucak, R. (2020). How do environmental technologies affect green growth? Evidence from BRICS economies. *Science of the Total Environment*, 712, 136504.
- Wani, M. J. G., Loganathan, N., & Esmail, H. A. H. (2024). Impact of green technology and energy on green economic growth: role of FDI and globalization in G7 economies. *Future Business Journal*, 10(1), 43.
- Wardoyo, Y. A. (2024). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Sistem Ekonomi Terbuka Periode 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 165–186.
- Xu, S.-C., Li, Y.-W., Miao, Y.-M., Gao, C., He, Z.-X., Shen, W.-X., Long, R.-Y., Chen, H., Zhao, B., & Wang, S.-X. (2019). Regional differences in nonlinear impacts of economic growth, export and FDI on air pollutants in China based on provincial panel data. *Journal of Cleaner Production*, 228, 455–466.
- Yana, S., Nizar, M., & Yulisma, A. (2021). Prospek Utama Pengembangan Energi Terbarukan Di Negara-Negara ASEAN. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(2).
- Ye, F., Quan, Y., He, Y., & Lin, X. (2021). The impact of government preferences and environmental regulations on green development of China's marine economy. *Environmental Impact Assessment Review*, 87, 106522.
- Yue, S., Yang, Y., & Hu, Y. (2016). Does foreign direct investment affect green growth? Evidence from China's experience. *Sustainability*, 8(2), 158.
- Zainul, B., & Aprilianti, V. (2023). *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Neoklasik, Islam, Green Economy, dan Blue Economy*. Nas Media Pustaka.
- Zhan, P., Ma, X., & Li, S. (2021). Migration, population aging, and income inequality in China. *Journal of Asian Economics*, 76, 101351.
- Zhang, J. J. (2022). American multinational corporations and the US-China trade war. In *Research Handbook on Trade Wars* (pp. 252–270). Edward Elgar Publishing.